

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Dasar Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Kata manajemen menurut sejarah yaitu berasal dari Bahasa Itali pada tahun (1561 M), “*managgiare*” yang memiliki arti mengendalikan. Kata ini mendapatkan pengaruh pada Bahasa Perancis “*manege*” yang memiliki arti kepemilikan kuda atau dalam Bahasa Inggris diartikan sebagai seni dalam mengendalikan kuda. Sebagian pakar ahli arti manajemen merujuk pada istilah Bahasa Perancis Kuno “*management*” yang memiliki arti sebuah seni mengatur dan melaksanakan.

Pengertian manajemen memang banyak perbedaan tentang definisi penafsirannya oleh pakar ahli. Tapi dari perbedaan yang di tafsirkan hanya pada bentuk penjabarannya, akan tetapi pada intinya manajemen merujuk pada bagaimana mengelola dan mengatur sesuatu hal agar berjalan sesuai atau tercapainya tujuan yang diinginkan suatu lembaga atau organisasi.¹

Dibawah ini akan dijelaskan perbedaan penjabaran tentang manajemen menurut para ahli yang bisa dijadikan sebuah rujukan :

- 1) Manajemen menurut George R. Terry dalam bukunya *principle of management* menyebutkan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan atau visi, misi yang diteluh ditetapkan.²
- 2) Menurut Luther Gulick, manajemen adalah seni pengetahuan dalam memahami bagaimana manusia bekerja sesuai dengan sistematika dan

¹ Lilis Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar* (Bandung: La Good's Publishing, 2014), 10

² Mulyadi dan Widi Winarso, *Pengantar Manajemen* (Purwokerto: Penerbit CV. Pena Persada 2020), 2

terarah yang telah ditetapkan sebuah lembaga atau organisasi untuk tercapainya tujuan yang diharapkan.

- 3) Menurut James A. F. Stoner dalam bahasa terjemahnya manajemen adalah proses perencanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh seorang pemimpin agar tercapainya sebuah tujuan yang diharapkan.
- 4) Menurut Henry Fayol, mendefinisikan manajemen mempunyai arti proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada didalam untuk mencapai tujuan lembaga atau organisasi secara efektif dan efisien.

Melihat beberapa definis tentang manajemen peneliti menarik kesimpulan bahwa manajemen pondok pesantren adalah seni dan mengatur yang memanfaatkan sumber daya didalamnya melalui perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan atau evaluasi yang telah diterapkan di pondok pesantren agar visi dan misi tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

b. Fungsi - Fungsi Manajemen

Untuk tercapainya tujuan tertentu, pemimpin di dalam sebuah lembaga atau organisasi diharuskan mengetahui aspek-aspek dalam mengelola organisasi agar supaya dalam menjalankan roda organsasai searah dengan visi dan misinya. Menurut beberapa ahli yang merujuk pada arti manajemen memiliki fungsinya masing-masing. Guna dalam menganalisa roda organisasi lebih mudah sehingga arah organisasi dapat terarah lebih jelas dan detail.³

³ Ramdanil Mubarak, “Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam”, *Al-Rabwah* 13, no. 01 (2021), 27-44

1. Perencanaan

Perencanaan atau *planning* merupakan fungsi manajemen yang paling utama dalam organisasi. Didalam perencanaan terdapat penyusunan konsep dan strategi dengan sumber yang memiliki. Rancangan konsep organisasi akan dibahas pada perencanaan hingga tercapainya tujuan visi dan misinya. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi suatu organisasi atau lembaga dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait, agar memperoleh hasil yang optimal. Dengan perencanaan yang baik akan berpengaruh pada pencapaian tujuan yang efektif dan efisien untuk kedepannya.⁴

Pada dasarnya perencanaan merupakan keputusan yang dirumuskan untuk mengantisipasi masa depan organisasi, atau dapat diartikan sebagai proses merumuskan keputusan yang berkenaan dengan pelaksanaan tugas pokok organisasi.⁵ Pesantren dalam mengembangkan program-program kegiatannya dalam jangka panjang, sebaiknya dimusyawarahkan dengan pihak tokoh masyarakat dan berbagai sumber yang memiliki kualitas untuk bersama-sama untuk menyusun rencana strategis. Mulai dari penyusunan visi, misi, tujuan yang jelas dan arah pandang untuk keberlangsungan pesantren kedepan.⁶

Dalam manajemen perencanaan pondok pesantren biasanya akan melakukan rapat kerja, sosialisasi dan memberikan arah kerja atau tugas setiap individu dalam pesantren.

⁴ Mulyadi dan Widi Winarso, *Pengantar Manajemen*, 3

⁵ Nawawi Hadari, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), 19

⁶ Marno dan Supriyatno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: P.T Refika Aditama, 2008) , 13

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian atau *organizing* adalah seluruh pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggungjawab dan wewenang, sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Dengan memanfaatkan dengan mengorganisir sumber daya untuk diarahkan guna menggerakkan organisasi pada tujuannya. Pengorganisasian didalam pondok pesantren dilakukan dengan pembentukan struktur organisasi pesantren yang didalamnya dibagi dengan berbagai bidang tertentu. Perincian tugas akan diatur dengan bidang tersebut, agar supaya dapat diketahui secara jelas apa yang harus dikerjakan.⁷

Pondok pesantren harus memiliki struktur organisai yang teratur dan jelas, struktur tersebut terdiri dari pengasuh pesantren, pengurus dan santri. Dalam pengelolaan kegiatan pesantren akan dilakukan oleh pengurus pondok, maka dalam hal pemilihan harus dilakukan secara teliti dan hati-hati dengan memperhatikan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki jiwa tanggungjawab terhadap tujuan pesantren.

Seperti menempatkan orang-orang sesuai tempatnya atau bidang keahliannya, menyediakan alat-alat yang dibutuhkan kerja, memberikan arahan kepada setiap individu yang akan melakukan tugas-tugas sesuai bidangnya tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, fungsi pengorganisasian dalam sebuah sistemn manajemen merupakan proses pembagian tugas dan tanggungjawab kepada bawahan dan wewenang dari manajer yang dibantu mengelola

⁷ Marno dan Supriyatno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: P.T Refika Aditama, 2008), 16

terkait perencanaan yang telah ditetapkan dalam sebuah organisasi.

3. Penggerakan

Penggerakan atau *actuating* adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja, arahan dan masukan-masukan kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan sungguh demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisiensi dan ekonomis.

Penggerakan yang dilakukan ini yaitu dimana seorang pemimpin mampu menggerakan dan mengatur bawahannya dengan melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan tupoksinya. Hal ini guna untuk mempercepat dalam pengekseskusan misi dan visi secara maksimal, efektif dan efisien sesuai dengan apa yang diinginkan.

Program pesantren dalam manajemen pergerakan yaitu dengan peningkatan keamanan, kebersihan pesantren, ketertiban kegiatan pesantren dan pendisiplinan kepada para santri untuk mengikuti kegiatan pesantren. Tidak hanya dalam masalah ketertibanya kegiatan pesantren, tujuan manajemen pergerakan yaitu pesantren mampu menjadi tempat belajar pengembangan minat bakat ketrampilan para santri dengan membuat kegiatan seperti pelatihan bisnis ekonomi, dan kreatifitas yang diperlukan untuk menjadi modal ketika hidup diluar.

4. Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan atau *controlling* adalah suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Pengawasan atau evaluasi dalam organisasi adalah pemberian saran, tanggapan terhadap suatu kegiatan yang tidak lain suatu kebutuhan untuk menjaga organisasi eksis, sehingga evaluasi dan pengawasan sangat dibutuhkan dalam sebuah organisasi. Pengawasan ini juga berguna untuk sebagai evaluasi setiap kegiatan agar bisa meminimalisir kekurangan-

kekurangan yang telah terjadi pada kegiatan sebelumnya.

Pengawasan atau evaluasi dalam pesantren adalah pemberian saran, tanggapan terhadap suatu kegiatan yang tidak lain suatu kebutuhan untuk menjaga keeksisian pesantren, sehingga evaluasi dan pengawasan sangat dibutuhkan dalam sebuah pesantren. Manajemen pengawasan didalam pesantren ini juga berguna untuk sebagai evaluasi setiap kegiatan-kegiatan agar bisa meminimalisir kekurangan-kekurangan yang telah terjadi pada kegiatan sebelumnya.⁸

Jadi bahwasannya, fungsi pengawasan dalam manajemen ini digunakan agar, pengantisipasi dan pencegahan terhadap program kegiatan. Jika dalam hal ini terjadinya kesalahan terulang, yang disebabkan ketidak adanya perubahan sesuai dengan *planning* atau rencana yang telah diberikan oleh atasan sebelumnya.⁹

2. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan “pe” dan akhiran “an”, yang mempunyai arti tempat tinggal santri.¹⁰ Menurut Soegarda Poerbakawatja menjelaskan bahwa pesantren juga berasal dari kata santri, yaitu seorang yang belajar agama islam, dengan demikian bahwa pesantren menjadi tempat berkumpul untuk belajar ilmu agama islam.¹¹

⁸ Marno dan Supriyatno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: P.T Refika Aditama, 2008), 24

⁹ Syamsuddin, *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan I*, no. 1 (2017), 3-4

¹⁰ Zamakhhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1984), 18

¹¹ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976), 223

Manfred Ziemek juga menyebutkan bahwa pesantren juga berasal dari penggalan kata pe-santrian “tempat santri”. Santri atau murid memang berbeda artian dikalangan umum, mereka adalah mendapatkan pelajaran langsung dari pemimpin pesantren (kyai) dan beberapa ulama atau ustadz. Pelajaran yang diterima mereka mencakup berbagai bidang tentang ilmu pengetahuan agama islam.¹²

Dibawah ini akan dijelaskan tentang definisi pondok pesantren oleh pakar ahli yaitu :

- 1) Menurut Mastuhu menjelaskan bahwa “Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai seni tradisional tentang ajaran agama islam untuk memahami, mengamalkan tentang ajaran agama islam”. Dengan penerapan ini sebagai landasan penting tentang moral agama islam sebagai pedoman hidup masyarakat sehari-hari.
- 2) Menurut Sudjoko Prasojo, menjelaskan bahwa “Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam. Dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama islam kepada satri berdasarkan kitab-kitab yang telah dituliskan oleh para ulama sejak abad pertengahan (salaf), dan para santri biasanya tinggal di asrama pesantren”.

Jika ditarik kesimpulan tentang definisi-definisi tentang pondok pesantren diatas, pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan dan pengajaran yang memiliki nilai khas dan tradisi unik dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang lain. Selain sebagai lembaga pendidikan pesanten juga mengajarkan tentang tradisi-tradisi yang memaknai tentang ajaran para ulama terdahulu sebagai bentuk amalan yang dilestarikan oleh para santri. Peranan nilai tadisi yang dilestarikan di pesantren mempunyai bentuk khidmah seorang santri kepada ilmu dan

¹² Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, Butche B. Soendjono, Pent. (Jakarta: LP3ES, 1985), 16

ulama-ulama dahulu. Karena di pesantren memiliki urgensi bahwa seorang kyai menjadi kekasih dan menjadi pendidik, dan masjid menjadi tempat ibadah dan pengajaran, sedangkan asrama menjadi tempat tinggal bagi para santri.¹³ Tentang mengenai peranan tradisi dipondok pesantren akan dibahas pada penelitian nantinya.

b. Tujuan Pondok Pesantren

Berdirinya pondok pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang unsur keilmuan agama islam. Tujuan pesantren diseluruh indonesia tentunya memiliki hal yang sama. Menciptakan aqidah identitas keagamaan yang kuat dalam umat muslim sesuai dengan ajaran islam.

Berikut ini adalah beberapa tujuan pondok pesantren yang lebih spesifik antara lain :

1. Menciptakan generasi umat islam yang sejalur dengan aqidah agama serta menjadi warga negara yang bermartabat dengan bediagnosa ajaran syariat agama yang cinta tanah air.
2. Melatih para generasi ulama atau santri untuk berkarya dalam berbagai bidang yang berkaitan dengan perekonomian, pembangunan, serta berpotensi dalam kreasi dan inovasi yang membanggakan negeri.
3. Mempersiapkan santri untuk bisa berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan sosial di masyarakat.

Urgensi pendidikan yang mendasar dalam mempelajari ajaran-ajaran agama islam hanya bisa diperoleh di pesantren. Tujuan ini memberikan pengaruh besar kepada santri dalam menanamkan jiwa yang tidak menyimpang dengan ajaran agama, menumbukan nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, dan mendorong kejujuran. Pesantren mempunyai kekuatan otoritas yang dibentuk oleh seorang kyai. Otoritas yang ajarkan kepada masyarakat atau santri, menjadi

¹³ Sudjono Prasodjo, *Profil Pesantren*, (Jakarta: LP3S, 1982), 6-8

hal yang mendorong dalam mengarahkan mereka kepada tuntunan agama. Peran kyai bukan hanya sebagai tokoh masyarakat atau pengasuh pondok pesantren saja. Tetapi, juga pelaku da'i yang menjalankan peran sebagai ulama. Sebagai ulama, kyai juga berperan dalam meneruskan ajaran Nabi Muhammad SAW (*waratsatul al-anbiya'*), yang berarti mengambil peran nabi dalam hal perilaku, tauldan umat, dan diyakini sebagai orang yang paham tentang agama. Oleh karena itu, kyai dalam otoritas pesantren dan masyarakat mempunyai fungsi sebagai sumber motivasi dan petunjuk setiap santri.¹⁴

c. Jenis - Jenis Pondok Pesantren

Perkembangan pesantren yang sangat pesat, menjadikan pesantren memiliki beberapa model dalam menggunakan sistem pendidikannya. Maka dalam hal ini, pesantren diklarifikasikan menjadi 3 macam yaitu sebagai berikut :

1. Pondok pesantren tradisional (salaf)

Memahami pesantren dengan model tradisional (salaf) ini dengan mengamati kajian apa yang mereka ajarkan kepada santri. Biasanya kajian yang dipegang oleh pesantren salaf membahas tentang kitab kuning dengan menggunakan sistem halaqoh yang telah dikembangkan oleh para ulama sejak abad ke-1 Masehi. Pemahaman yang dikaji santri adalah pemahaman sesuai makna yang terkandung dalam halaqoh kitab kuning, dari pada memperdebatkan kepalsuan yang di argumenkan kebenaran. Kajian yang dikaji dari seorang kyai langsung dan dari kitab yang benar.¹⁵

¹⁴ Abdurrohman Mas'ud dkk, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, 44-45

¹⁵ Masyuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren; Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), 112

2. Pondok pesantren modern (khalaf)

Pondok pesantren modern memiliki dinamika yang sangat berbeda dengan tradisional. Tujuan yang dikembangkan di pesantren modern yaitu memasukan sistem pendidikan klasik terhadap lingkungan pesantren. Kajian kitab kuning juga tidak sepenuhnya menjadi pegangan bagi para santri.

Meskipun dengan demikian, penerapan sistem pendidikan umum yang diajarkan dipondok pesantren khalaf juga mengikuti kurikulum pondok pesantren. Pengajarannya menyangkut beberapa bidang seperti bidang ilmu politik dan sosial, yang notabeneanya masih memiliki hubungan dengan ajaran atau hukum-hukum agama.¹⁶

3. Pondok pesantren komprehensif

Pesantren ini menggunakan metode kajian pendidikan tradisional dan modern. Secara khusus, pesantren model seperti ini, masih menggunakan sistem sorogan, bandongan, dan musyawarah dari pembahasan kitab kuning yang dikaji. Pembahasan yang di sampaikan dengan menyingkronkan keadaan lingkungan yang ada, sementara infrakstruktur metode pembelajaran tetap ditingkatkan.

d. Unsur - Unsur Pondok Pesantren

Menurut Zamankhasyari Dhofier dalam bukunya tradisi pesantren, menyebutkan dalam pondok pesantren ada 5 unsur yaitu : Kyai, Masjid, Santri, Pondok dan Pengajaran Kitab-Kitab Klasik.

1) Kyai

Kyai dikenal sebagai guru atau pendidik utama di pesantren. Dikarenakan kyailah yang betugas memberikan bimbingan, pengarahan, dan pendidikan kepada para santrinya. Kyai juga sebagai tokoh sentral dalam pesantren, dan publik

¹⁶ Dhofier Zamankhasyari, *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, 171

figur ideal bagi santri dalam mengembangkan diri. Pesatnya pesantren atau maju mundurnya pesantren juga ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kyai.

Masyarakat tradisional berpandangan bahwa drajat seorang kyai, ia diterima oleh masyarakat sebagai kyai. Dalam hal ini ditandai dengan berdatangnya orang-orang untuk meminta nasehat kepadanya atau bahkan mereka mengizinkan anak-anaknya untuk belajar agama kepadanya. Menurut Karel A. Steenbrink, biasanya kyai akan menjadi tolak ukur tentang pengetahuan, kesalehan, keturunan, dan jumlah santrinya.¹⁷ Hakikat gelar kyai yang diberikan oleh masyarakat juga dipengaruhi ia adalah seorang ahli agama islam yang memiliki pondok pesantren dan mengajarkan kitab-kitab islam klasik kepada santrinya.¹⁸

2) Masjid

Masjid merupakan tempat dan pusat dari pengembangan studi ajaran agama islam pada awal masuknya islam. Maka dari itu pondok pesantren dituntut untuk membangun sebuah masjid atau mushola sebagai simbol adanya keberadaan tempat belajar mengajar agama islam. Karena biasanya masjid atau mushola digunakan sebagai tempat mengaji al-qur'an, sholat jama'ah, dan pengajian kitab-kitab kuning.

Walaupun pondok pesantren mempunyai beberapa aula untuk kegiatan pembelajaran, biasanya pengasuh atau kyai pesantren lebih memfokuskan masjid atau mushola sebagai tempat utama dalam kegiatan mengaji. Tujuan agar pusat mengaji yang diajarkan oleh pengasuh, mengingat dengan banyaknya ribuan santri agar bisa terkumpul menjadi satu. Karena hal ini juga didorong dengan adanya masjid sebagai tempat

¹⁷ Karel A. Stenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern* (Jakarta: LP3ES, 1986), 109

¹⁸ Zamakhasyi dhofier, *op.cit*, 55.

yang suci, untuk berdo'a dan tempat pendidikan pengajaran ilmu agama.

3) Santri

Santri adalah peserta didik yang belajar atau menuntut ilmu agama di pesantren. Sedikit banyaknya santri dipengaruhi sejauh mana perkembangan pondok pesantren dari generasi ke generasi. Manfred Ziemek menganalisa istilah santri menjadi dua katagori yaitu : santri mukmin dan santri kalong. Santri mukmin adalah santri yang datang dari jauh dan tidak memungkinkan untuk pulang kerumahnya. Maka dia akan menetap dan tinggal di asrama pesantren dengan mematuhi kewajiban-kewajiban yang ada. Sedangkan santri kalong adalah santri berasal dari sekitar pesantren yang memungkinkan bisa pulang kerumahnya. Ia mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi dari rumahnya dan hanya mengikuti kegiatan pesantren.

4) Pondok

Istilah pondok dalam bahasa arab adalah (*funduq*) yang berarti hotel, penginapan.¹⁹ Istilah pondok juga diartikan sebagai asrama. Dengan demikian pondok menjadi tempat tinggal seorang kyai dan beberapa santri. Ditempat inilah terjadi komunikasi dalam mengkaji ilmu agama. Pondok dijadikan sebagai tempat para santri belajar dan tempat istirahat dimana semua kegiatan santri berpusat disana dalam sehari-harinya.

5) Pengajaran Kitab-Kitab Klasik

Didunia pondok pesantren sudah tidak asing mengenal kitab kuning atau disebut dengan kitab klasik. Karena sumber pemahaman yang lebih atau peningkatan sumber daya para santri didapat dari kajian kitab tersebut. Kitab kuning merupakan kumpulan tulisan-tulisan yang

¹⁹ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia*, (Yogyakarta, unit pengadaan buku-buku ilmiah keagamaan Pondok Pesantren Al-Munawir, 1964), 1154

mengandung nilai-nilai agama yang disusun oleh para ulama terdahulu dalam bentuk bahasa arab gundulan atau tidak berharokat.

Pengajaran kitab kuning di pesantren yaitu dengan bentuk metode bandongan yakni seorang kyai membacakan apa arti dari makna dalam kitab kuning sedangkan santri hanya mendengarkan dan mencatat bacaan dari kyai. Biasanya pengajaran kitab yang sudah dikaji akan diujikan dihadapan kyai dengan membaca dan menjelaskan kitab kuning yang diujikan. Karena kitab kuning mampu memberikan efek besar bagi para santri dalam memahami dan memberikan potensi dalam hukum-hukum agama islam sesuai dengan ajaran agama islam.²⁰

e. Metode Pembelajaran Pondok Pesantren

Pembelajaran di pesantren tentu memiliki metode yang berbeda-beda, dikarenakan dengan latar belakang yang kembangkan. Metode yang diajarkan di pesantren diawali dengan kajian ilmu yang dasar dahulu. Sebelum menginjak pembahasan yang lebih tinggi tingkat pembahasannya. Maka dari itu, metode di pesantren terbagi sebagai berikut :

1. Metode Sorogan

Pemberian pemahaman secara individu santri terfokus pada pembelajaran ini. Santri yang memiliki jiwa niat mengaji, mereka melakukan sorogan kepada seorang ustadz atau kyai. Sorogan ini yaitu berarti santri yang sudah mengkaji bacaan yang sudah dipahami dan dipelajari, lalu mereka menyetorkan pemahaman dari kitab yang di telah dipelajari. Setelah disetorkan pemahamannya, ustadz atau kyai akan mengoreksi dan memberikan penjelasan yang lebih kepada mereka. Metode ini bukanlah menjadi paksaan bagi mereka, akan tetapi ini menjadi sebuah

²⁰ Irham Abdul Haris, Universitas Islam, and An Nur, “*Pesantren ‘Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan’*”, *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Agama* 02, no. 04 (2023), 1-9.

kebutuhan seorang santri dalam meningkatkan kejenjangan pemahaman yang lebih tinggi.

2. Metode Musyawarah

Dikalangan santri metode musyawarah menjadi hal yang banyak di minati, karena metode ini adalah cara membentuk pola pikir, mental, dan *public speaking* yang cerdas. Pemahaman yang dibahas yaitu permasalahan yang telah digagas dalam forum musyawarah. Dalam pembelajaran metode ini, pendekatan yang diberikan santri dihadapkan pada dilema teologis atau teks. Kemudian mereka memberikan sebuah tanggapan dengan masalah yang ada, sesuai pemahaman yang telah dikaji selama pendidikan di pesantren. Bimbingan komprehensif seperti ini diberikan santri melatih menjawab permasalahan yang ada.²¹

3. Metode Bandongan

Metode bandongan adalah bentuk khidmah seorang santri kepada seorang kyai. Hal ini dikarenakan metode ini, kyai membacakan kitab yang dikaji dalam pengajiannya, lalu santri mencatat, mendengarkan dalam istilahnya yaitu; *maknani*, *ngasahi* dan *njenggot*. Pengajian yang dilakukan oleh seorang dalam membacakan kitab yang dikajianya, terkadang sangat lama. Maka tidak heran santri merasa bosan, mengantuk dan malas. Tetapi metode bandongan ini menjadi pembelajaran yang sangat penting, karena kajian ini dibacakan langsung oleh pengasuh atau kyai pesantren.

4. Metode Hafalan

Peningkatan pembelajaran di pesantren yaitu dengan strategi metode hafalan. Santri diwajibkan menghafal pelajaran seperti nadham yang biasa kita ketahui di pesantren seperti : *nadham alfiyah ibnu malik*, *nadham al-imrithi*, *'aqidatul 'awam* dan lain-lain. Pembentukan daya

²¹ Wahjoetomo, Teori; *Pengertian Pondok Pesantren Tradisional*, 84-85

ingat dengan model hafalan ini menjadi hal yang penting dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) mereka. Setoran hafalan adalah bentuk hasil proses santri dalam menghafal pelajarannya. Biasanya setoran ini juga menjadi syarat kenaikan kelas kejenjang yang lebih tinggi. Sama seperti halnya metode sorogan, akan tetapi kalau setoran hafalan tidak memegang bacaan yang dipelajarinya.

3. Manajemen Pondok Pesantren

a. Pengertian Manajemen Pesantren

Pengertian manajemen memang banyak perbedaan tentang definisi penafsirannya oleh pakar ahli. Tapi dari perbedaan yang di tafsirkan hanya pada bentuk penjabarannya, akan tetapi pada intinya manajemen merujuk pada bagaimana mengelola dan mengatur sesuatu hal agar berjalan sesuai atau tercapainya tujuan yang diinginkan suatu lembaga atau organisasi.²²

Jika ditarik kesimpulan tentang definisi-definisi tentang pondok pesantren diatas, pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan dan pengajaran yang memiliki nilai khas dan tradisi unik dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang lain. Selain sebagai lembaga pendidikan pesantren juga mengajarkan tentang tradisi-tradisi yang memaknai tentang ajaran para ulama terdahulu sebagai bentuk amalan yang dilestarikan oleh para santri.

Peranan nilai-nilai tadisi yang dilestarikan di pesantren mempunyai bentuk cara khidmah seorang santri kepada ilmu dan ulama-ulama dahulu. Karena di pesantren memiliki urgensi bahwa seorang kyai menjadi kekasih dan menjadi pendidik, dan masjid menjadi tempat ibadah dan pengajaran, sedangkan asrama menjadi tempat tinggal bagi para santri.²³ Kehadiran pondok pesantren ditengah-tengah

²² Lilis Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar* (Bandung: La Good's Publishhing, 2014), 10

²³ Sudjono Prasodjo, *Profil Pesantren*, (Jakarta: LP3S. 1982), 6-8

masyarakat tidak hanya sebagai wadah atau lembaga pendidikan saja, akan tetapi juga lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan bagi masyarakat.

Dari kedua definisi tentang manajemen pondok pesantren adalah mengatur seluruh elemen yang terkait dengan pesantren agar bisa berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan pesantren yang ditetapkan. Pengaitan ini disusul dengan suatu proses kegiatan dilingkup pesantren yang memiliki pengelolaan baik, karena pesantren mampu menerapkan unsur : perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi sebagai landasan kegiatannya. Hal ini digunakan supaya dalam mengelola kegiatan pondok pesantren dari generasi ke generasi tidak mengalami permasalahan. Karena tujuan yang diharapkan oleh pesantren bisa dihasilkan secara maksimal.²⁴

Prinsip-prinsip yang telah diajarkan oleh islam yaitu segala sesuatu tidak boleh dilakukan dengan sembarangan, akan tetapi harus dilakukan secara teroganisir, tersistem, terstruktur, dan tertata dengan baik arah pandangannya. Seperti halnya lembaga pendidikan yaitu pondok pesantren yang perlu adanya pendekatan dan manajemen dalam pengelolaan pesantren.

Berporos pada tujuan pondok pesantren yaitu guna menghasilkan generasi berikutnya yang islami dengan memiliki moral agama yang baik, dengan didorong adanya manajemen terstruktur dari pesantren. Maka dari itu, untuk mewujudkan pondok pesantren yang ideal diperlukan manajemen pondok pesantren dan strategi pengembangan pondok pesantren. Hal ini didasarkan kepada kemanfaatan peluang kontribusi yang besar bagi masyarakat sekitar dan meningkatkan elektabilitas, kualitas pesantren.

²⁴ Deni Irawan, Aunurrahman, Sukmawati, *Manajemen Pendidikan Pesantren : Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Islam Ngabang.*

b. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mengkaji ilmu agama, juga sebagai lembaga penyedia pengajar pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Maka dalam hal ini pesantren juga memerlukan pengembangan dan perubahan dalam pengelolaan yang berkaitan di dalamnya secara kompetitif masa depan yang baik.

Untuk menjadi pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen menciptakan generasi berikutnya, dan mampu menjawab segala problematika zaman. Langkah yang perlu dibenahi adalah manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), hal ini sangat penting karena manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) pesantren merupakan sektor sentral dalam keberlangsungan pesantren selanjutnya. Dengan berbagai sudut dengan tujuan pesantren, visi dan misi untuk kepentingan pesantren, juga pelaksanaannya diurus dan dikelola oleh manusia. Oleh karena itu, pesantren jika tidak menggunakan pola manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas juga akan berpengaruh bagi pesantren.

Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) di pesantren dapat dikembangkan dalam hal-hal yang terkait di pesantren seperti halnya :

- a) Peningkatan kemampuan kinerja pengasuh dan pengurus pesantren
- b) Kesungguhan tanggungjawab dengan pengabdian dan keyakinan teguh (dedikasi)
- c) Disiplin kerja sesuai bidangnya
- d) Pengarahan dan pembentukan motif kerja yang objektif dan efektif

Selain peningkatan diatas pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) juga didapat dilakukan diantaranya :

- a) Pengembangan kelembagaan atau kegiatan-kegiatan pesantren
- b) Membina kinerja dengan bekerjasama dengan pesantren lainnya

- c) Reorientasi pemaknaan tentang tradisi pesantren yang dilestarikan.

Pondok pesantren jika tidak menggunakan manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul akan berpengaruh pada tatanan pengelolaan pesantren. Tujuan adanya hal ini diharapkan agar pesantren mampu menjadi contoh model pendidikan yang mampu menjawab kepercayaan masyarakat dengan harapan menciptakan generasi yang lebih baik.

c. Manajemen Strategi Pesantren

Manajemen strategi merupakan langkah awal yang akan menjadi arah pandang lembaga atau organisasi lebih efektif dan efisien sesuai dengan program-program yang telah ditetapkan. Hal ini dibangun bertujuan pada visi dan misi, menetapkan tujuan yang strategis dan merancang strategi agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh pondok pesantren. Tujuan manajemen strategi di pesantren juga, jika menemukan beberapa permasalahan di pesantren harus tafsirkan dengan menggunakan kontekstualnya, kemudian dianalisa kembali dengan memperhitungkan hal-hal yang berkaitan dalam rangka mencapai tujuan dari pesantren itu sendiri.

Dalam pengelolaan manajemen strategi pesantren ada beberapa point agar bisa diterapkan di pondok pesantren secara efektif diantaranya :

- 1) Mengembangkan visi dan misi

Pondok pesantren mempunyai visi dan misi yang telah diukur dengan tujuan yang akan dicapainya, maka keberhasilan pondok pesantren juga bisa dilihat dari visi misinya. Karena visi dan misi dikembangkan untuk memberikan motivasi dan arah pandang kepada para pengajar agar pondok pesantren lebih terarah dan mengetahui arah tujuannya. Pengembangan motivasi ini didorong dengan berbagai kegiatan-kegiatan pesantren demi terwujudnya tujuan pondok pesantren.

- 2) Memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan
Setelah menetapkan visi dan misi pesantren, perlu dilakukan perencanaan yang lebih efisien dan menentukan strategi yang tepat guna mencapai tujuannya. Kebanyakan pondok pesantren memiliki sebuah kajian atau tradisi salaf yang telah dilestarikan, yang bisa dijadikan strategi dalam menjaga eksistensi pesantren yang berbeda dari umumnya.

Strategi ini diupayakan agar para santri memiliki jiwa yang mampu khidmah dengan para ulama dan mampu memberikan jiwa yang tenang dalam mendekati diri kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Tradisi yang dilestarikan menjadi pembeda dengan pondok pesantren pada umumnya yang dapat dijaga dan mampu bersaing dengan pesantren lain.

4. Pengertian Kitab *Dalail Khoirot*

Secara etimologi "*dalail*" berasal dari bahasa arab yang mempunyai arti jamak, bentuk mufrodnya yaitu "*dalil*" (petunjuk) artinya sesuatu yang mengarah pada petunjuk yang baik, nasihat bagi orang-orang yang memiliki ajaran atau tradisi. Sedangkan "*Al-Khoirot*" juga berasal dari bentuk jamak, bentuk mufrodnya yaitu "*Khoirot*" artinya sesuatu hal yang mengarah kepada yang kebaikan dan keutamaan.²⁵ Dengan demikian makna *dalail khoirot* adalah "beberapa jalan yang terdiri ajaran, tradisi dan tuntunan yang dapat mengarahkan seseorang pada kebaikan dan keutamaan".

Menurut Imam Muhammad Al-Mahdi, *dalail khoirot* berarti : "Ajaran dan tuntunan yang dapat mengantarkan seseorang mencapai derajat kebaikan dan keutamaan, dalam hal ini dengan cara membaca sholawat nabi dan beberapa do'a atau wirid lainnya".²⁶

²⁵ Louis Ma'luf, *Al-Munjid*, (Libanon: Al-Musthofa Bab Al-Habibi, tth), 220

²⁶ Al-Imam Muhammad al-Mahdi Ibn Ahmad 'Ali Yusuf al-Zasi, *Muthali Al-Massarat Bi Jalil Dalail al-Khairat*, (Mesir: Matba'ah Musthofa Al-Babi Al-Halabi, 1980), 16

Dalail khoirot merupakan kumpulan ribuan sholawat nabi yang masyhur yang di tuliskan oleh ulama Maroko yang dikenal dengan kezuhudan dan kealimannya yaitu Syaikh Abu Abdillah bin Sulaiman Al-Jazuli sebagai lantaran dalam mencapai drajat yang tinggi. Hal ini juga ia menjadikan kitab *dalail khoirot* ini sebagai wasilah tercapainya hajat, menghilangkan kesusahan dan kefakiran, menjernihkan hati dan pikiran, mencegah bahaya bencana, serta menjadi pentunjuk kebaikan dunia dan akhirat.²⁷

B. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka adalah kumpulan teori yang dijadikan bahan rujukan dalam penyusunan penelitian. Teori ini didapat dari berberbagai macam sumber agar supaya kegiatan penelitian atau karya tulis ilmiah bisa menjadi referensi yang teoritis. Referensi yang didapat menjadi pembanding dan pembeda hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Penyusunan penelitian akan membahas banyak tentang kajian manajemen pondok pesantren yang menjadi pokok pembahasannya. Pada kajian-kajian yang akan diteliti dibangun sesuai kredibilitas yang telah temu mereka dengan menempatkan mereka dalam konteks penelitian sebelumnya yang masih sama pokok pembahasannya yaitu manajemen pondok pesantren. Ada beberapa sumber referensi yang telah dilakukan tentang topik dan variabel yang masih membahas tentang hal-hal yang terkait dengan manajemen pondok pesantren.

Pengembangan pondok pesantren menjadi hal penting agar supaya sistem jejaring pesantren berjalan baik. banyak model dalam pengembangan pesantren agar supaya dari sudut pandang manapun pesantren memiliki ciri khas yang berbeda dengan pesantren lainnya. Bisa dilakukan dengan pengembangan melalui pembangunan pesantren, studi pendidikan, kegiatan yang masih dilestarikan oleh para ulama dulu.

²⁷ Mushkih ibn Abd al-Rahman al-Maraqi, *Dalail Khairot* (Semarang: Toha Putra, tt), 25.

Manajemen pengembangan pesantren juga sudah diteliti oleh Yunus dkk dari STMIK Eresha Pamulang Banten (2019) yang berjudul yaitu "*Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren*" (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As'adiyah Belawa Baru, Masamba, Sulawesi Selatan). Penelitian yang dilakukan yaitu menerangkan bahwa pola pengembangan manajemen pondok pesantren menggunakan pola strategi yang digunakan untuk meningkatkan mutu pesantren. Pola strategi yang digunakan yaitu dengan penerapan sumber daya bakat para santri yang terjun langsung di kegiatan di kalangan masyarakat seperti menjadi imam sholat jum'at, imam tarawih dan kegiatan lain di masyarakat.²⁸ Sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti yaitu dengan menggunakan peranan media kajian nilai-nilai kitab *dalail khoirot* dalam manajemen pondok pesantren. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dkk yaitu dalam pengembangan manajemen pondok pesantren dengan menggunakan peranan media dakwah yang bisa langsung diterima oleh masyarakat.

Tidak jauh berbeda manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) pondok pesantren juga pernah diteliti oleh Enni Marina dalam judul penelitiannya yaitu "*Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu SDM di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah*" (2021). Didalam fokus penelitiannya, ia menjelaskan tentang bagaimana para santri yang sekolah formal Madrasah Aliyah (MA) swasta di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah. Penelitian yang ia lakukan bertujuan agar supaya para santri yang sekolah tersebut bisa memiliki keterampilan dan bakat seni yang bisa di kembangkan setelah lulus madrasah. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) bagi para santri juga merupakan bentuk manajemen pondok pesantren agar santri tidak hanya mengaji akan tetapi juga melatih kreatifitas dan pengembangan bakat dibidangnya.²⁹ Seperti halnya Pondok

²⁸ Yunus dkk, "*Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren*" (Studi Kasus di Pondok Pesantren As'adiyah Belawa Baru, Masamba, Sulawesi Selatan), Jurnal Penelitian, 2019

²⁹ Enni Marina dalam judul penelitiannya yaitu "*Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu SDM di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah*", (Skripsi, 2021)

Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus juga dalam meningkatkan SDM para santri mereka melakukan sebuah tradisi salaf yang telah diturunkan dari para ulama yaitu kitab *dalail khoirot*. Tujuan dibalik peningkatan SDM dengan kitab *dalail khoirot* adalah melatih kedisiplinan, khidmah dan menjadi kepribadian yang senantiasa mengamalkan ajaran para ulama salaf.

Pengembangan sumber daya pesantren tentu memiliki strategi masing-masing dalam memaksimalkan tujuan yang diinginkan. Pondok pesantren memiliki upaya dalam mengelola tata ruang pesantren yang terbaik dengan menggunakan tradisi-tradisi didalamnya. Seperti halnya penelitian oleh Zamroni dkk dari Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarida Provinsi Kalimantan Timur Indonesia (2021) yang berjudul yaitu “*Manajemen Spiritual Di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta*”. Hasil penelitiannya jurnal ini menerangkan pengalisan pemetaan proses manajemen spiritual di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta. Pemetaan manajemen spiritual bertujuan pada penggambaran fitrah manusia dengan kesadarannya dalam beribadah. Konsep manajemen yang dipahami bukan hanya mengandalkan nilai-nilai spiritualnya saja sebagai pusat utama dalam kesuksesan dengan aspek kehidupan di pesantren.³⁰

Manajemen spiritual yang digunakan pada Pondok Pesantren Al Munawwir adalah sebagai sistem dalam tata pengelolaan pesantren yang menekan pada manajerial dan penerapan nilai-nilai spiritual yang dilakukan. Faktor ini menjadi strategi dalam mengembangkan manajemen pesantren melalui program-program yang terealisasi untuk mencapai tata pengelolaan pesantren yang baik dan lebih komprehensif. Sedangkan dalam penelitian yang akan di kaji manajemen spiritual dalam pondok pesantren akan dikaitkan dengan amalan kitab *dalail khoirot* yang menjadi peran dan fungsi penting dalam tatanan manajemen pondok pesantren. Spiritual yang dibangun di Pondok Pesantren Darul Falah menggunakan tradisi kitab *dalail khoirot* sebagai pedoman mensucikan jiwa dalam beribadah kepada Allah SWT.

³⁰ Zamroni dkk, “*Manajemen Spiritual Di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta*”, Jurnal Penelitian, 2021

Dibalik spiritual kitab *dalail khoirot* di Pesantren Darul Falah juga memerlukan sistem manajemen yang berimbang kepada pengelolaan manajemen pesantren agar supaya bisa lebih baik. Persamaan antara penelitian jurnal diatas dengan penelitian yang akan dikaji yaitu peran penting nilai-nilai spiritual di pondok menjadi hal yang penting dalam pengupayaan eksistensi pondok pesantren. Dengan pengembangan spiritual bisa menimbulkan sumber daya dan mutu pengelolaan manajemen pondok pesantren yang efektif dan efisien.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan mengembangkan potensi pondok pesantren. Pesantren juga menggunakan ilmu manajemen strategi agar supaya hasil yang diharapkan maksimal. Seperti halnya penelitian hal tersebut sudah dijelaskan oleh Imam Qori' (2020) yang berjudul yaitu "*Analisa Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren*". Hasil penelitiannya yaitu pesantren menggunakan konsep *tahfidhul qur'an* yang diterapkan kepada para santri sebagai gerbang untuk mendapatkan beasiswa dengan kemampuan yang dimilikinya. Beasiswa yang diberikan seperti sekolah dan kuliah keberbagai lembaga perguruan tinggi di indonesia dan luar negeri. Strategi dalam peningkatan mutu pendidikannya juga pesantren menggunakan media kelas-kelas yang nantinya akan dilakukan kajian seperi kitab kuning, amtsilati, TPQ dan pengabdian dipondok dan masyarakat.³¹ Jadi penelitian yang ia lakukan sejalur dengan penelitian ini, dengan menggunakan manajemen strategi dalam meningkatkan mutu di pesantren. Seperti kualitas kurikulum pendidikan, model pengajaran, dan tradisi yang dilestarikan di pesantren. Karena dalam pengelolaan pesantren dengan melihat tradisi dan jumlah santri di pesantren, sangat perlu dengan pola strategi dalam mengatur dan memberikan ruang gerak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dari beberapa kajian pustaka diatas dapat disimpulkan sebagai berikut, penelitian **Pertama** yang ditulis oleh Yunus dkk (2019) yang membahas tentang manajemen pengembangan pondok pesantren dengan strategi melatih para

³¹ Imam Qori', "*Analisa Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren*", Jurnal Penelitian, 2020

santri untuk terjun langsung dimasyarakat dengan ilmu-ilmu yang telah didapat di pesantren seperti kajian dakwah, menjadi imam sholat jum'at dan kegiatan keagamaan. **Kedua**, skripsi yang ditulis oleh Enni Marina (2021) fokus penelitiannya yaitu tentang manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan mutu SDM di Pondok Pesantren Adlhaniyah, subjek yang diteliti yaitu para santri yang sekolah formal di Madrasah Aliyah (MA) swasta yang dilatih dalam keterampilan bakat dan minat. **Ketiga**, jurnal yang ditulis oleh Zamroni dkk (2021) yang berjudul “*Manajemen Spiritual Di Pondok Pesantren Al Munawwir Krpyak Yogyakarta*”, fokus penelitiannya yaitu pesantren yang memiliki tradisi spiritualnya sebagai strategi kuat dalam menjalankan pengelolaan pesantren. **Keempat**, jurnal yang di tulis oleh Imam Qori’ (2020) yang berjudul “*Analisa Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren*”, dalam jurnal ini dijelaskan dalam sistem tata kelola pondok pesantren difokuskan pada kegiatan rutin dan terlampir para santri, agar ranah meraka tidak bingung dengan konsep kegiatan pesantren. Seperti *output* pesantren setelah para santri telah lulus harus memberikan ruang arah agar mereka bisa diwadai dengan basic pendidikan dan kemampuan tahfidznya sebagai upaya strateginya.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah konsep dasar dalam menyusun penelitian ini. Didalam konsep dasar ini memuat beberapa kajian teori dan faktor-faktor permasalahan yang dianggap penting dalam penilitian ini. Ada beberapa point penting yang saya teliti dan saya kaji tentang manajemen pondok pesantren diantaranya :

1. Nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *dalail khoirot* yang nantinya akan dibahas tentang nilai pragmatis dan nilai normatif didalamnya.
2. Penerapan manajemen pondok pesantren yang diterapkan pada lembaga studi kasus dengan menganalisa ilmu dasar manajemen pesantren yang dikelola pada sistem pendidikan *diniyyah*.
3. Pengembangan nilai-nilai dalam kitab *dalail khoirot* sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) dan strategi

pondok pesantren dengan menggunakan ilmu manajemen pesantren.

Alur pembahasan inilah yang dikelola oleh penulisan dalam menyusun penelitian. Sebagai acuan dalam membahas inti pokok dari kajian penelitian. Pokok pembahasan pada judul ini yaitu peran nilai-nilai *dalail khoirot* yang di akan dikaitkan pada manajemen pondok pesantren sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) dan strategi pesantren. Adapun kerangka berfikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Kerangka Berfikir

